

**ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA SDI SINAR CENDEKIA
TERHADAP PEMBELAJARAN SECARA DARING**

DIKA FITRIANI, SUPARDI U.S

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: dikafitriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru matematika SDI Sinar Cendekia terhadap pembelajaran secara daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dari pengalaman langsung subjek yang diamati. Data tersebut diperoleh melalui wawancara lisan maupun dokumen tertulis. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi yang detail dan akurat terkait fenomena yang diteliti. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa selama pembelajaran daring guru sangat mengalami kesulitan dalam menjaga fokus siswa, pemahaman materi, menerangkan rumus-rumus, dan mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Dan gurupun cukup mengalami kesulitan dalam menarik respon siswa, membuat siswa datang tepat waktu, membuat media pembelajaran, dan mengontrol siswa selama pembelajaran daring sedangkan untuk kendala internet dan membuat siswa tetap dalam pembelajaran online tidak terlalu menjadi kendala bagi guru-guru Sinar Cendekia.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran Daring, Analisis

ABSTRACT

This study aims to analyze the difficulties of mathematics teachers at SDI Sinar Cendekia in online learning. The research method used in this study is a survey method that aims to collect qualitative data from the direct experiences of the subjects observed. The data was obtained through oral interviews and written documents. This approach allows for the collection of detailed and accurate information related to the phenomenon being studied. From this study, we can conclude that during online learning, teachers have great difficulty in maintaining student focus, understanding the material, explaining formulas, and knowing the extent of student understanding. And teachers also have quite difficulty in getting student responses, getting students to come on time, creating learning media, and controlling students during online learning, while internet constraints and keeping students in online learning are not too much of an obstacle for Sinar Cendekia teachers.

Keywords: Teacher Difficulties, Online Learning, Analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses komunikatif yang mencakup transmisi informasi, keyakinan, dan keterampilan yang terjadi baik di lingkungan formal, seperti sekolah, maupun konteks informal, seperti keluarga dan komunitas. Pendidikan ini berlangsung terus-menerus sepanjang hidup dan melibatkan transfer antargenerasi (Hasan dkk, 2021). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dicirikan sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk mengembangkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menyadari potensi mereka dalam dimensi spiritual, pengaturan diri, intelektual, dan berbasis keterampilan, yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Suriansyah, 2011).

Tujuan pendidikan matematika di tingkat dasar adalah untuk mencapai kecakapan dalam matematika sambil sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif siswa. Pelajaran ini bertujuan untuk membangun kerangka kerja pemecahan masalah secara kolaboratif. Kompetensi-kompetensi ini membantu siswa dalam

menganalisis dan menggunakan informasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip penalaran logis dan ilmiah, mempersiapkan mereka untuk menghadapi ketidakpastian hidup (Amir, 2019).

Tujuan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting:

1. **Pemahaman Konsep:** Siswa mampu memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitannya, serta mengaplikasikannya secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. **Penalaran Matematis:** Kemampuan menggunakan pola dan sifat matematika untuk melakukan manipulasi, membuat generalisasi, menyusun bukti, serta menjelaskan ide dan pernyataan matematika.
3. **Pemecahan Masalah:** Mengembangkan keterampilan dalam memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikannya, dan menafsirkan solusi yang ditemukan.
4. **Komunikasi Matematis:** Kemampuan mengomunikasikan ide atau gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan suatu kondisi atau masalah.
5. **Sikap Positif terhadap Matematika:** Menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat, ketekunan, dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah (Aryanti, 2002).

Namun, pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa karena pandangan yang berkembang di masyarakat bahwa matematika adalah ilmu yang rumit. Kesulitan belajar matematika dianggap wajar karena pelajaran ini menuntut kemampuan analitis yang tinggi.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dapat mengurangi anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, khususnya karena sifatnya yang abstrak. Hal ini berlaku tidak hanya bagi siswa tingkat dasar tetapi juga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika masalah kesulitan belajar tidak diatasi sejak dini, dampaknya dapat memengaruhi karir akademik siswa ke depannya (Sriyanto, 2017).

Kesulitan belajar sering kali muncul karena siswa tidak mampu memahami pengetahuan dasar dan gagal mengaitkannya dengan informasi baru, yang menyebabkan kebingungan terhadap materi tertentu. Gejala ini terlihat ketika siswa kehilangan konsentrasi, merasa lelah atau jenuh, serta mengeluh kesulitan saat mengerjakan tugas. Ketidaksiapan fisik dan mental juga menjadi faktor penghambat dalam menyerap materi yang diajarkan (Yeni, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar matematika meliputi:

1. **Faktor Internal:** Meliputi kondisi fisik, mental, dan motivasi belajar siswa.
2. **Faktor Eksternal:** Seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Ketidakmampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Siswa cenderung kehilangan minat dan cepat bosan, sehingga pembelajaran matematika menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menyadari pentingnya identifikasi kesulitan belajar dan memberikan latihan yang terstruktur untuk memahami kemampuan siswa terhadap materi tertentu (Waskitoningtyas, 2016).

Hasil pra-survei di SDI Sinar Cendekia menunjukkan adanya kesulitan belajar matematika pada siswa, terutama dalam materi **Bangun Datar**, seperti keliling dan luas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa sering kali merasa bingung menjawab soal yang diberikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya fokus selama pembelajaran serta sikap malas yang menghambat keterlibatan aktif mereka dalam kelas.

Kesulitan ini juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang rendah terhadap matematika. Motivasi adalah aspek penting dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan kemampuan logika dan pemahaman konsep seperti matematika. Ketika motivasi

Copyright (c) 2024 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

kurang, siswa cenderung kehilangan minat dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan.

Solusi Potensial:

1. **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif:** Media visual atau manipulatif seperti alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti luas dan keliling bangun datar.
2. **Pendekatan Kontekstual:** Memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman.
3. **Motivasi dan Penghargaan:** Memberikan apresiasi terhadap usaha siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar matematika.

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas mereka sendiri karena kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini semakin terlihat selama pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, di mana sebagian besar siswa mendapat bantuan signifikan dari orang tua saat mengerjakan tugas, bahkan ada tugas yang sepenuhnya dikerjakan oleh orang tua. Ketika pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka, guru menemukan banyak siswa tetap mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas 4 di SDI Sinar Cendekia. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka.

METODE PENELITIAN

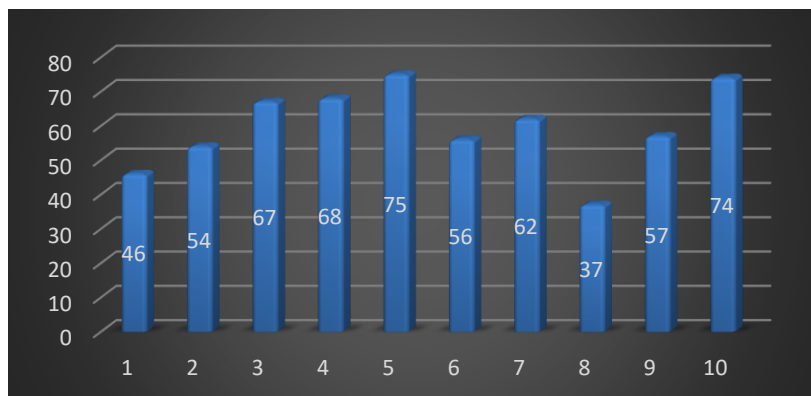
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode survei** yang bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dari pengalaman langsung subjek yang diamati. Data tersebut diperoleh melalui wawancara lisan maupun dokumen tertulis. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi yang detail dan akurat terkait fenomena yang diteliti.

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami menggunakan bahasa dan kata-kata untuk memberikan deskripsi yang mendalam. Dalam konteks ini, berbagai metode alamiah, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, dimanfaatkan untuk mendukung pengumpulan data.

Metode ini cocok untuk mengungkap fenomena secara detail dalam lingkup khusus dan memberikan gambaran yang menyeluruh. Penelitian survei dengan pendekatan kualitatif memungkinkan penggalan informasi yang mendalam dan berkontribusi pada pemahaman fenomena yang kompleks. Peneliti juga memanfaatkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Hasil Grafik Penelitian

1. 46% kendala internet saat pembelajaran matematika secara daring.
2. 54% kesulitan guru menarik respon siswa selama pembelajaran matematika secara daring.
3. 67% kesulitan guru menjaga fokus siswa selama pembelajaran matematika secara daring.
4. 68% kesulitan guru menanamkan pemahaman kepada siswa terhadap materi pembelajaran matematika secara daring.
5. 75% kesulitan guru menerangkan rumus-rumus matematika saat pembelajaran daring.
6. 56% kesulitan guru untuk meminta siswa agar datang tepat pada waktunya.
7. 62% kesulitan guru membuat media pembelajaran matematika secara daring.
8. 37% kesulitan guru membuat siswa selalu berada di dalam kelas online saat pembelajaran matematika secara daring sampai pembelajaran matematika selesai.
9. 57% kesulitan guru mengontrol siswa selama pembelajaran matematika secara daring
10. 74% guru mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring

Pembahasan

1. Dari tabel di atas 46% kendala internet saat pembelajaran matematika secara daring. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat karena siswa tidak dapat mengakses materi yang diberikan secara online. Sebagai solusi, guru perlu mencari cara alternatif untuk tetap memberikan pembelajaran yang efektif, seperti dengan mengirimkan materi melalui email atau aplikasi pesan instan. Selain itu, pihak sekolah juga perlu bekerja sama dengan provider internet untuk mencari solusi agar kendala ini dapat diatasi dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Selanjutnya 54% kesulitan guru menarik respon siswa selama pembelajaran matematika secara daring. Kesulitan ini bisa diatasi dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online yang interaktif, seperti kuis online atau forum diskusi. Selain itu, guru juga dapat memberikan feedback secara langsung melalui video call atau konferensi daring untuk menjaga interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan proses pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi lebih efektif dan interaktif bagi siswa.
3. Selain itu 67% kesulitan guru menjaga fokus siswa selama pembelajaran matematika secara daring. Kesulitan ini dapat diatasi dengan memberikan tugas atau aktivitas yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka tetap fokus dan terlibat selama

- pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok kecil untuk menjaga minat dan fokus siswa. Dengan demikian, diharapkan tingkat fokus siswa selama pembelajaran matematika secara daring dapat meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan produktif.
4. Selanjutnya 68% kesulitan guru menanamkan pemahaman kepada siswa terhadap materi pembelajaran matematika secara daring. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai strategi pengajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menyediakan contoh konkret atau situasi dunia nyata yang dapat membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran atau aplikasi matematika interaktif untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika secara daring dapat meningkat secara signifikan.
 5. Namun demikian 75% kesulitan guru menerangkan rumus-rumus matematika saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menjelaskan konsep matematika secara jelas dan mudah dipahami, terutama saat pembelajaran daring. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai strategi pengajaran matematika yang efektif dalam pembelajaran daring. Dengan adanya upaya ini, diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika dapat terus meningkat meskipun dalam pembelajaran daring.
 6. Selanjutnya 56% kesulitan guru untuk meminta siswa agar datang tepat pada waktunya. Oleh karena itu, guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif, terutama saat mengajar secara online. Selain itu, guru juga perlu memotivasi siswa untuk tetap fokus dan aktif dalam pembelajaran daring agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.
 7. Pada tabel itu juga 62% kesulitan guru membuat media pembelajaran matematika secara daring. Guru juga perlu memahami bahwa pembelajaran daring membutuhkan persiapan yang matang dalam hal penyusunan materi pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Dengan kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, diharapkan pembelajaran matematika secara daring dapat memberikan hasil yang maksimal.
 8. Selain itu 37% kesulitan guru membuat siswa selalu berada di dalam kelas online saat pembelajaran matematika secara daring sampai pembelajaran matematika selesai. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memotivasi dan mengawasi partisipasi siswa selama sesi pembelajaran daring. Dengan melakukan monitoring secara aktif, guru dapat membantu siswa agar tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran matematika online. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan akademik siswa.
 9. Selanjutnya 57% kesulitan guru mengontrol siswa selama pembelajaran matematika secara daring dapat diatasi dengan memberikan panduan yang jelas dan tegas kepada siswa tentang ekspektasi dan aturan selama pembelajaran online. Selain itu, guru juga

dapat menggunakan berbagai metode interaktif dan kreatif untuk menjaga minat dan motivasi siswa selama sesi daring. Dengan kolaborasi antara guru dan siswa, pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

10. Hal ini juga 74% guru mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring dapat terus ditingkatkan melalui feedback yang diberikan oleh guru dan siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, guru dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dan mencari solusi bersama untuk mengatasinya. Dengan demikian, pembelajaran matematika secara daring dapat memberikan hasil yang maksimal dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa selama pembelajaran daring guru sangat mengalami kesulitan dalam menjaga fokus siswa, pemahaman materi, menerangkan rumus-rumus, dan mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Dan gurupun cukup mengalami kesulitan dalam menarik respon siswa, membuat siswa datang tepat waktu, membuat media pembelajaran, dan mengontrol siswa selama pembelajaran daring sedangkan untuk kendala internet dan membuat siswa tetap dalam pembelajaran online tidak terlalu menjadi kendala bagi guru-guru Sinar Cendekia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2019). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(1).
- Anggraeni, T. S., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar di sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1(1).
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aryanti. (2020). *Inovasi pembelajaran matematika di SD (Problem-Based Learning berbasis scaffolding pemodelan dan komunikasi matematis)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Inanna, U., Khasanah, U., Rif'ati, B., Musyaffa, S., Susanti, et al. (2021). *Landasan pendidikan*. Tahta Media Group.
- Safithry, A. E. (2018). *Asesmen teknik tes dan non tes*. Malang: CV IRDH.
- Sulthon. (2020). Membangun pemahaman konsep dasar matematika pada anak berkesulitan belajar matematika di MI. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1).
- Sumarsono, P., Inganah, S., Iswatiningsih, D., & Husamah. (2020). *Belajar dan pembelajaran di era milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Wahyuni, Y., & Syukma, N. (2021). Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA MA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1).
- Zakariah, A., Afriani, V., & Zakariah. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, action research, research and development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.